

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek pada rencana pengembangan prasarana pengelolaan lingkungan kota yang terdapat pada rencana tata ruang wilayah Kota Bandung adalah sistem pengelolaan persampahan kota. Sehingga keberhasilan pembangunan Kota Bandung tidak dapat terlepas dari sistem pengelolaan sampah yang dilakukan. Dasar sistem pengelolaan sampah suatu kawasan adalah tata cara teknik operasional pengelolaan sampah di perkotaan (Badan Standarisasi Nasional, 1991, 2002) serta standar pengelolaan sampah (Badan Standarisasi Nasional, 1990) . Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan kajian terhadap seluruh aspek yang terkait dalam sistem pengelolaan persampahan. Terdapat 5 (lima) aspek utama dalam pengelolaan persampahan yaitu 1) Teknik operasional, 2) Kelembagaan, 3) Pembiayaan, 4) Peraturan, dan 5) Peran serta masyarakat (Damanhuri dan Padmi, 2010).

Pada Peraturan Presiden No.97 Tahun 2017, target pengurangan sampah di Indonesia yang lalu diterapkan di setiap daerah adalah 30% dari timbulan sampah, sedangkan target penanganan sampahnya adalah 70% dari timbulan sampah. Roda penggerak dari upaya pengurangan dan penanganan tersebut adalah biaya, sehingga perlu dilakukan pengkajian aspek pembiayaan sampah (Damanhuri dan Padmi, 2010).

Pertumbuhan penduduk yang cepat, urbanisasi, industrialisasi dan pembangunan ekonomi pada kota-kota besar di negara berkembang telah mengakibatkan peningkatan timbulan limbah padat, sehingga dibutuhkan biaya pengelolaan yang meningkat pula (Afroz, 2010).

Di Kota Bandung, sumber pembiayaan pengelolaan sampahnya berasal dari iuran jasa pelayanan persampahan (berasal dari masyarakat) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandung. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 316 Tahun 2013, masyarakat yang wajib membayar tarif jasa layanan (TJL) sampah adalah setiap orang yang menggunakan dan menerima manfaat jasa pengelolaan sampah. Untuk meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah tersebut, maka perlu dicari alternatif pembiayaan dari masyarakat, sehingga perlu dilakukan analisa kesediaan masyarakat dalam membayar (*Willingness to Pay*: WTP) TJL sampah (Roy, 2013). Analisa WTP masyarakat terhadap TJL sampah juga menjadi penting karena nantinya bisa diketahui hal-hal yang mempengaruhinya (Zakaria, 2013).

Wilayah studi pada penelitian ini adalah Kecamatan Ujungberung. Letak wilayah ini bertepatan di Kota Bandung bagian timur. Alasan pemilihan Kecamatan Ujungberung sebagai wilayah studi adalah karena Kecamatan Ujungberung merupakan salah satu kecamatan dengan luas wilayah yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang banyak di Bandung Timur. Bandung Timur sendiri merupakan wilayah Bandung dengan luas area terbesar, namun kontribusi TJL nya terendah di Kota Bandung. Selain itu, realisasi dana yang terkumpul dari Kecamatan Ujungberung untuk TJL sampah kota per tahun 2019 tidak 100%, melainkan 89% (PD Kebersihan Kota Bandung, 2020). Terakhir, kondisi TPS di Kecamatan Ujungberung tidak semuanya dalam kondisi baik dan belum ada TPS yang menerapkan prinsip 3R (PD Kebersihan Kota Bandung, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji aspek pembiayaan dalam pengelolaan persampahan di Kecamatan Ujungberung dengan menganalisa WTP nya. Data hasil analisa WTP tersebut nantinya akan berkontribusi untuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung dalam

rencananya menaikkan TJJL sampah dan sebagai dasar rekomendasi untuk peningkatan pelayanan persampahan di Kecamatan Ujungberung.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian kontingen (*Contingent Valuation Methode*: CVM) dengan teknik *payment card*. Pemilihan metode ini didasari karena metode ini memberi dorongan yang dapat membantu responden berpikir lebih jelas mengenai nilai maksimum WTP nya (Dhaniswara, 2014).

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud

Pelaksanaan Tugas Akhir ini memiliki maksud untuk mengetahui nilai *Willingness to Pay* (WTP) masyarakat Kecamatan Ujungberung terhadap pelayanan persampahan

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Mengetahui persentase WTP masyarakat terhadap kenaikan TJJL sampah
2. Menganalisa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi WTP
3. Merekomendasikan program peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini mempunyai batasan sebagai berikut:

1. Lokasi studi penelitian adalah Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung
2. Subyek yang diteliti adalah kelompok masyarakat domestik
3. TJJL sampah yang diteliti adalah TJJL sampah tingkat kota
4. Penyebaran kuesioner dilakukan secara dalam jaringan (daring) tanpa didampingi satu persatu
5. Peningkatan pelayanan pengelolaan berfokus pada peningkatan kualitas TPS